BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan penyiapan kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi yang ditempa adalah menempatkan peserta didik sebagai individu objek pendidikan dan individu yang siap dalam dunia kerja. Sebagai fasilitas terhadap keduanya Kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pembinaan dan pengembangan peserta didik untuk mampu menjadi komunikator, pemikir imajinatif, dan pelajar yang literat atau sadar informasi. Kemampuan yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 secara umum adalah mendengar, memirsa, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari empat kemampuan berbahasa yang sebaiknya dikuasai oleh individu sebagai pelajar maupun sebagai individu yang siap dalam dunia kerja.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pengembangan ilmu komunikasi disampaikan dengan sarana teks atau wacana. Secara umum pembelajaran teks menganut prinsip belajar dari konkret menuju abstrak, atau dari yang mudah ke sulit. Hal ini sesuai dengan paparan Mahsun (2014:94) yang menyatakan bahwa jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro. kemudian keseluruhan teks dalam Kurikulum 2013 diikat dengan tema untuk menunjukan ketertautan. Meskipun demikian, sesungguhnya pembelajaran berbasis teks telah diterapkan pada kurikulum sebelumnya namun dengan pendekatan yang berbeda.

Tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajari (Mahsun, 2014:112). Untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan langkah yang kompleks. Pembelajaran teks pada Kurikulum 2013 dimulai dengan permodelan teks yaitu dengan memaparkan contoh teks beserta ciri-ciri teks tersebut serta penanda teks yang berbeda. Tahap selanjutnya adalah

kerjasama antar peserta didik untuk membangun teks wacana. Dan tahap terakhir adalah membangun teks secara mandiri. Meskipun terbagi menjadi beberapa tahapan, menurut Mahsun (2014:115) pelaksanaan ketiga tahapan diatas sangat ditentukan oleh kondisi di dalam proses pembelajaran (situasional).

Tahapan pembelajaran teks pada kurikulum 2013 dilaksanakan saling berurutan dan tidak dapat digantikan urutannya. Hal ini disesuaikan dengan prinsip belajar dari konkret ke abstrak. Tidak seluruhnya pembelajaran teks melalui ketiga tahapan yang telah disebutkan karena disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Tingkat kesulitan teks untuk dikuasai dan penguasaan teks oleh peserta didik yang telah diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi faktor lain yang menentukan tahapan yang digunakan dalam pembelajaran teks di kelas X Kurikulum 2013. Maka variasi jenis teks perlu diketahui dalam tata urutan penempatan teks dalam buku teks Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan penguasaan teks oleh peserta didik.

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari Kurikulum 2013 yang digunakan sebagai sarana pengembangan peserta didik sebagai pemikir imajinatif. Dalam Kurikulum 2013 teks sastra ditempatkan sejajar dengan teks bahasa dan berfungsi untuk membangun konteks pembelajaran bahasa. Melalui teks sastra, peserta didik dibawa ke situasi tema pembelajaran (Mahsun, 2014:116). Teks sastra dan teks bahasa menyatu dalam materi pembelajaran dengan fungsi masing-masing.

Kekhususan bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berperan sebagai penghela di seluruh mata pelajaran. Dimaksudkan bahasa Indonesia tidak hanya sebagai mata pelajaran yang didalamnya terdapat teks yang harus dikuasai oleh peserta didik. Lebih dari itu, penguasaan teks bermanfaat mengantarkan peserta didik untuk menguasai disiplin ilmu lain atau mata pelajaran lain. Suatu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan (Nuh, 2013:37).

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian dimaksudkan agar kajian penelitian tidak meluas. Penelitian ini membatasi masalah berikut.

1. Penelitian ini mengarah pada variasi jenis wacana yang digunakan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013.
2. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji struktur dan fungsi bahasa yang tedapat pada teks wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi jenis wacana dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013?
2. Bagaimana struktur wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013?
3. Bagaimana fungsi bahasa pada wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan variasi jenis wacana dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013.
2. Mengidentifikasi struktur wacana dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013.
3. Menggali fungsi bahasa pada wacana dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu member manfaat bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Maka diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi fungsi bahasa serta kesesuaian tema dengan teks wacana dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013. Kesesuaian tema dan Tingkat kesulitan wacana yang digunakan dalam kurikulum 2013 sebagai dasar pembelajaran teks wacana dari buku teks siswa SMA kelas X.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan mampu memberikan urutan pembelajaran teks wacana dari buku siswa sesuai dengan tingkat kesulitan wacana. Siswa mampu menguasai teks wacana yang diajarkan dengan pola pembelajaran teks wacana dari yang konkret ke yang abstrak.

   b. Bagi Pengajar Bahasa Indonesia

      Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman pembelajaran teks wacana kepada peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran dan perangkat pembelajaran.

   c. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran lain tentang analisis wacana. Selain itu, penelitian ini mampu menjadi dasar untuk kegiatan penelitian lanjutan mengenai analisis wacana buku teks pembelajaran siswa.